

INTERNSHIP SEBAGAI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM RANGKA PENGUATAN TRIDARMA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Franky R. Najoan

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado
frankynajoan@unima.ac.id

Abstrak: Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado (Unima) sejak berdiri pada tahun 1962 telah mengalami berbagai dinamika. Namun demikian, prodi ini memainkan peran yang signifikan di Indonesia bagian timur. Hampir seluruh lulusan terserap sebagai guru di sekolah menengah. Perubahan kebijakan kurikulum terkait pelajaran bahasa asing memperkecil peluang lulusan untuk menjadi guru bahasa asing di sekolah. Sebagai respons, dilakukan revisi kurikulum dengan menambahkan mata kuliah di bidang entrepreneurship guna membekali mahasiswa dengan kompetensi tambahan sehingga memiliki peluang bekerja di bidang lain selain sebagai guru. Selanjutnya, kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi sebanyak 20–40 SKS. Kondisi ini menjadi tantangan bagi prodi karena berkurangnya jumlah mata kuliah bidang keilmuan utama. Solusi yang ditempuh adalah mengaktifkan program internship baik di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga kekurangan tersebut dapat tertutupi sekaligus memberikan pengalaman kerja sesuai dengan harapan kementerian. Pada tahun 2023, Unima menjalin kerja sama dengan perusahaan Jepang, dan pada April 2024 telah memberangkatkan 23 mahasiswa untuk internship ke Jepang. Tahap kedua akan diikuti oleh 11 mahasiswa. Program internship ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sekaligus memperkuat pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: *Internship*, Merdeka Belajar, Tridarma Perguruan Tinggi, Pendidikan Bahasa Jepang, Pengembangan Kompetensi Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan *Bahasa Jepang* Universitas Negeri Manado (*UNIMA*) merupakan salah satu prodi tertua di Indonesia. Enam puluh dua tahun sejak berdirinya, Program Studi Pendidikan *Bahasa Jepang UNIMA* telah mengalami banyak perubahan. Visi, misi, tujuan, strategi (*VMTS*) dan tata nilai yang diterapkan dalam prodi ini diselaraskan dengan *VTMS* dan tata nilai universitas, yaitu “*Menjadikan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang unggul, inovatif dan terbaru berdasarkan program kerja UNIMA: MAPALUS*”.

Berdasarkan *VTMS UNIMA* dan Fakultas Bahasa dan Seni, telah ditetapkan misi prodi:

1. Menjadikan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran *Bahasa Jepang* yang bermutu di bidang kependidikan.
2. Menyelenggarakan penelitian yang melibatkan dosen maupun mahasiswa (*kolaborasi*) untuk meningkatkan penguasaan dan keterampilan di bidang *Bahasa Jepang*.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang *Bahasa Jepang*.
4. Mempersiapkan lulusan dengan bekal kecakapan hidup dalam menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja sebagai tenaga pengajar, peneliti di bidang bahasa dan sastra Jepang, serta profesional di bidang informasi, komunikasi, dan pariwisata.

Berdasarkan visi, misi, dan tata nilai tersebut, Prodi Pendidikan *Bahasa Jepang* terus berupaya merealisasikan program-program yang diamanatkan dalam *VTMS* tersebut dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam bidang pendidikan, Progam Studi Pendidikan *Bahasa Jepang UNIMA* secara aktif mengikuti berbagai kegiatan, baik skala lokal, nasional, maupun internasional, serta secara aktif mengadakan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam negeri maupun luar negeri.

Namun demikian, di dalam perkembangannya muncul kebijakan kurikulum baru di SMA tentang pelajaran bahasa asing. Kebijakan ini telah mengurangi peluang lulusan Pendidikan *Bahasa Jepang* menjadi guru di sekolah-sekolah. Tidak lama sesudah itu muncul juga kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* yang membebaskan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di prodi lain. Hal ini menjadi beban baru bagi prodi atas kehilangan 20–40 sks bidang studinya. Namun demikian, kapal telah berjalan dan harus dicari solusi untuk mengatasinya.

Perkembangan di bidang pendidikan tinggi saat ini sangat pesat. Sementara program *MBKM* berjalan, muncul juga kebijakan tentang *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Tentu saja semua program ini adalah untuk meningkatkan mutu dalam rangka penguatan *Tridharma Perguruan Tinggi*, sehingga harus dijalani dan harus dicari jalan keluar setiap masalah.

Salah satu program yang sedang dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan *Bahasa Jepang UNIMA* adalah program *internship* internasional bagi mahasiswa. Program ini terkait erat dengan *MBKM* maupun *IKU*. Pada kesempatan forum *FBS* tahun 2024 ini, kami akan melaporkan kegiatan pendidikan *Bahasa Jepang* dan hasil yang dicapai selama kurun waktu lima tahun terakhir, khususnya dalam bidang pendidikan, dalam rangka penguatan *Tridharma Perguruan Tinggi*.

PROFIL PROGRAM STUDI

Program Studi Pendidikan *Bahasa Jepang* telah berdiri sejak lama, yaitu pada tahun 1962, tujuh tahun setelah Universitas Negeri Manado (*UNIMA*) berdiri pada tahun 1955 (pada waktu itu bernama *PTPG (Perguruan Tinggi Pendidikan Guru)*, kemudian menjadi *IKIP Negeri Manado* pada tahun 1965, dan menjadi Universitas Negeri Manado pada tahun 2000).

Dalam perjalanan panjang itu, Prodi Pendidikan *Bahasa Jepang* mengalami pasang surut, dimulai dengan jumlah tenaga pengajar yang kurang, dan jumlah mahasiswa yang naik-turun. Namun demikian, ternyata program studi ini telah memainkan peranan yang cukup besar di kawasan Indonesia Timur, di mana lulusan prodi ini telah menyebar di berbagai pelosok di Indonesia Timur. Hasilnya, pendidikan *Bahasa Jepang* di Sulawesi Utara dan daerah sekitarnya mengalami kemajuan pesat sampai saat ini.

Meskipun telah menjadi universitas, sampai saat ini masih menyelenggarakan program pendidikan keguruan yang menghasilkan Sarjana Pendidikan. Dari segi tenaga pengajar, saat ini prodi ini memiliki 26 orang dosen, dan 50% di antaranya telah bergelar doktor (13 orang). Mulai semester ganjil tahun ini, prodi ini akan ketambahan satu orang *native speaker* dari Jepang hasil kerja sama dengan *JICA*. Hal ini menjadi kekuatan bagi prodi. Jumlah mahasiswa selama lima tahun terakhir adalah 833 orang, yaitu: tahun 2020 (218 orang), tahun 2021 (204 orang), tahun 2022 (160 orang), tahun 2023 (126 orang), dan tahun 2024 (125 orang).

PROFIL LULUSAN

Menjawab perubahan sebagaimana diuraikan di atas, kompetensi yang diharapkan dari lulusan Prodi Pendidikan *Bahasa Jepang UNIMA* adalah sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Jepang

Setiap lulusan memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu *Bahasa Jepang* sebagai guru *Bahasa Jepang* tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah.

2. Wirausaha

Setiap lulusan dapat melihat peluang bisnis di bidang jasa serta memiliki kemampuan untuk mengelola usaha berskala kecil maupun besar dalam bidang yang berhubungan dengan *Bahasa Jepang*.

3. Penerjemah dan Juru Bahasa

Setiap lulusan memiliki keterampilan dasar menerjemahkan baik sebagai penerjemah dokumen (*translator*), maupun sebagai juru bahasa (*interpreter*) pada acara seminar, negosiasi bisnis, atau juru bahasa pariwisata sebagai pemandu wisata, dan sebagainya.

4. Aparatur Sipil Negara (ASN)

Setiap lulusan dapat memahami dan mampu menjalankan aktivitas manajemen bidang pendidikan.

5. Ilmuwan Bidang Bahasa Jepang

Setiap lulusan mampu menguasai konsep teoretis dan mengembangkan potensi berpikir sebagai peneliti di bidang pendidikan dan *Bahasa Jepang*.

Berdasarkan profil lulusan tersebut, dalam lima tahun terakhir ini, Prodi Pendidikan *Bahasa Jepang UNIMA* telah menamatkan 85 orang, yaitu: tahun 2020 (13 orang), tahun 2021 (4 orang), tahun 2022 (30 orang), tahun 2023 (34 orang), dan tahun 2024 (4 orang). Dari hasil penelusuran lulusan, tempat bekerja mereka tersebar dalam berbagai bidang. Ada yang bekerja di perusahaan Jepang, baik di Indonesia maupun di Jepang, ada yang menjadi guru di SMA, LPK, ada yang bekerja di perusahaan swasta di dalam negeri, perhotelan, pariwisata, dan kantor imigrasi. Selain itu, sehubungan dengan tingginya permintaan tenaga kerja di Jepang, para lulusan banyak yang tertarik mengikuti program *Ginou Jisshuu* di Jepang. Setelah kembali dari bekerja di Jepang, ada yang membuka usaha dalam bidang restoran, LPK, dan ada yang melanjutkan ke program *Tokutei Ginou*.

PENCIRI PRODI S1 PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

- Menerapkan nilai-nilai pendidikan dan ilmu *Bahasa Jepang*.
- Memiliki kemampuan mengembangkan jiwa wirausaha yang profesional dan berwawasan global serta mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dan *Bahasa Jepang*.
- Memiliki kemampuan menjadi *Aparatur Sipil Negara (ASN)* yang dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan *Bahasa Jepang*.
- Memiliki kemampuan menerapkan nilai-nilai pendidikan *Bahasa Jepang* dalam manajemen dan operasional kependidikan.
- Memiliki kemampuan menjadi ilmuwan bidang pendidikan dan *Bahasa Jepang* yang berkualitas dan profesional.

MASALAH DAN SOLUSI

Sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang menghasilkan guru, Prodi Pendidikan *Bahasa Jepang* selama ini tidak mengalami masalah karena sebagian besar lulusan terserap menjadi guru di SMA, SMP, bahkan SD. Namun demikian, seiring perkembangan zaman, dengan berubahnya kurikulum mengenai status mata pelajaran bahasa asing di sekolah, peluang calon guru berkurang karena semakin sedikit kesempatan untuk diangkat menjadi guru di sekolah menengah.

Menjawab perubahan tersebut, Prodi Pendidikan *Bahasa Jepang UNIMA* segera memperbaiki kurikulumnya dengan menambahkan mata kuliah lain yang dapat mempersiapkan lulusan bekerja selain sebagai guru. Mencermati perkembangan zaman dan dunia kerja saat ini, bidang usaha yang dapat dijadikan peluang kerja meliputi bidang penerjemahan, bidang bisnis pariwisata, bisnis perhotelan, maupun pekerjaan teknis di perusahaan Jepang. Maka ditambahkan mata kuliah *Honyaku, Tsuuyaku, Kankou Nihongo, Bijinesu Nihongo, Tegami no Kakikata, entrepreneurship*, dan bahasa Inggris. Mata kuliah ini melengkapi kemampuan mahasiswa agar dapat bekerja di bidang lain selain guru.

Setelah dilakukan revitalisasi kurikulum, muncullah kebijakan *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)* yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada Pasal 15 dan 18. Salah satu isi kebijakan *MBKM* ini adalah mengizinkan mahasiswa mengambil mata kuliah di luar prodi sebanyak 20–40 sks. Artinya, sejumlah mata kuliah bidangnya sendiri harus dikorbankan. Tentu ini menjadi beban baru bagi prodi karena harus merelakan hilangnya 20–40 sks bidang studinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, muncul ide untuk menggabungkan kedua permasalahan dalam satu solusi, yaitu melalui program *internship*. Dengan program *internship* ini, 20–40 sks tersebut diganti dengan praktik kerja di lapangan yang sesuai dengan bidangnya.

PROGRAM *INTERNSHIP*

Program *internship* telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada Pasal 21–30, serta Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pengertian *internship* adalah suatu kegiatan pemagangan yang umumnya dilakukan minimal satu minggu dan paling lama satu tahun. Biasanya, peserta *internship* dibayar secara sukarela atau diberikan uang saku. Pemagangan adalah masa pengalaman kerja yang ditawarkan oleh organisasi untuk jangka waktu terbatas. Walaupun dahulunya terbatas untuk lulusan kedokteran, praktik pemagangan kini digunakan untuk berbagai penempatan di bidang perniagaan, organisasi nirlaba, dan lembaga pemerintah.

Internship atau pemagangan adalah suatu program belajar sekaligus berlatih bekerja secara langsung pada sebuah perusahaan selama beberapa waktu. Perusahaan penerima magang berhak memberi tugas dan wajib memberikan bimbingan selama program. Di akhir program, peserta magang akan mendapat penilaian dari pihak perusahaan.

Pemagangan umumnya dilakukan oleh siswa SMK serta mahasiswa tingkat akhir. Pada beberapa bidang studi, pemagangan termasuk salah satu mata kuliah wajib yang akan memengaruhi nilai. *Internship* $\approx$ PKL (*Praktek Kerja Lapangan*). Istilah PKL digunakan

untuk program pemagangan pada jenjang SMK dan diploma, sedangkan *internship* digunakan untuk jenjang S1 dan S2.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada Pasal 21–30.
2. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dijelaskan bahwa *internship* bisa diklaim sebagai angka kredit dalam sistem perkuliahan. Umumnya, pemagangan dijadikan syarat kelulusan di beberapa perguruan tinggi.
3. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Per.08/MEN/V/2008 Tahun 2008 tentang Tata Cara Perizinan dan Penyelenggaraan Pemagangan di Luar Negeri.

Dalam undang-undang dan peraturan menteri di atas diatur mengenai hak dan kewajiban peserta maupun penyelenggara pemagangan, jaminan keamanan dan keselamatan kerja, serta evaluasi program dan pemberian nilai yang berkaitan dengan *transfer sks* bagi mahasiswa peserta *internship*.

Tujuan *Internship*

Pada dasarnya, tujuan utama dari pemagangan adalah sebagai jembatan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Manfaatnya besar ketika akan mencari kerja setelah lulus.

1. Implementasi Ilmu ke Pekerjaan

Pada beberapa bidang studi, ilmu teori yang dipelajari di kampus belum cukup sehingga masih perlu belajar bagaimana mengimplementasikan ilmu tersebut ke aktivitas kerja yang nyata dan bermanfaat.

2. Meningkatkan *Hard Skill*

Ada banyak keterampilan dan ilmu yang akan diperoleh saat praktik *internship*. Selain mendapatkannya dari sesi pelatihan, mahasiswa juga akan langsung mempraktikkannya di bawah supervisi profesional.

Implementasi Program *Internship*

Berdasarkan dasar hukum tersebut di atas, dalam usaha penguatan pendidikan *Bahasa Jepang*, salah satu program kerja prodi adalah melaksanakan program *internship* bagi mahasiswa untuk memberikan kesempatan melaksanakan pengalaman lapangan di dunia kerja. Program ini mempersiapkan mahasiswa agar setelah tamat tidak hanya menjadi guru, tetapi juga dapat memasuki bidang kerja lain yang berkaitan dengan *Bahasa Jepang*. Hal ini sejalan dengan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)*.

Untuk merealisasikan program *Merdeka Belajar* tersebut, salah satu kegiatan yang telah dilakukan adalah melaksanakan program *internship* baik di dalam negeri maupun di luar negeri. *Internship* dalam negeri berbentuk pemagangan di perusahaan, LPK, biro perjalanan, dinas pariwisata, dinas pendidikan, maupun instansi pemerintah lainnya. *Internship* di luar negeri dilaksanakan di Jepang.

Pelaksanaan program *internship* di Jepang bekerja sama dengan *Indonesia Japan Business Network (IJB-Net)*, *World Wings Co., Ltd.*, *Yukai Resort Co., Ltd.*, dan *ITOEN Hotels Co., Ltd.*. Kerja sama ini dimulai sejak tahun 2022, kemudian dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan *internship*. Prosesnya dimulai pada tahun 2023 dengan mengadakan wawancara terhadap mahasiswa untuk memilih yang layak mengikuti program tersebut.

Wawancara dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama terpilih 23 mahasiswa dan tahap kedua terpilih 11 mahasiswa untuk mengikuti program *internship* selama satu tahun di Jepang. Setelah proses pengurusan izin baik di dalam negeri maupun di Jepang, akhirnya program *internship* dapat direalisasikan pada bulan April 2024 dengan memberangkatkan 23 mahasiswa untuk tahap pertama yang ditempatkan di 10 hotel yang dikelola oleh *Yukai Resort Co., Ltd.*. Sementara itu, 11 mahasiswa akan diberangkatkan pada bulan Agustus 2024 untuk ditempatkan di lima hotel yang dikelola oleh *ITOEN Hotels Co., Ltd.*. Program ini masih akan berlanjut untuk angkatan berikutnya.

Berdasarkan program *Merdeka Belajar*, mahasiswa yang mengikuti program *internship* ini diberikan penghargaan *transfer sks* sebanyak maksimal 20 sks.

Manfaat dan Keuntungan Program *Internship*

Program *internship* memiliki sejumlah manfaat bagi mahasiswa, antara lain:

- 1. Mengembangkan Keterampilan**

Saat melakukan *internship*, mahasiswa akan memperoleh berbagai tugas yang membuat mereka belajar hal baru.

- 2. Menambah Relasi**

Internship dapat memperluas relasi mahasiswa di lingkungan profesional. Mahasiswa akan mendapatkan mentor berpengalaman, rekan bisnis, atau bahkan peluang menjadi karyawan tetap.

- 3. Menambah Kepercayaan Diri**

Kegiatan *internship* menambah kepercayaan diri, sebab mahasiswa lebih siap menempuh jenjang karier berikutnya. Keterampilan yang didapat saat pemagangan dapat diterapkan ketika sudah bekerja.

- 4. Meningkatkan Kualitas Diri**

Selama magang, mahasiswa akan berkoordinasi dengan mitra kerja lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi maupun keterampilan lainnya.

5. Memperoleh Pengalaman Kerja

Internship adalah proses persiapan menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga menjadi modal saat mencari pekerjaan setelah lulus kuliah. Perusahaan kadang mendahulukan pelamar yang sudah memiliki pengalaman kerja, meskipun pelamar tersebut *fresh graduate*.

6. Menambah Pengalaman Kerja di CV

Jika sudah memiliki pengalaman *internship*, maka *CV* akan memiliki nilai tambah. Terlebih jika nilai kegiatan pemagangan memuaskan, peluang diterima kerja akan lebih besar.

7. Eksplorasi

Pengalaman *internship* bisa menjadi kesempatan untuk mengevaluasi apakah pekerjaan yang sedang dijalani sesuai minat atau tidak. Mengikuti berbagai kegiatan pemagangan dapat membantu mahasiswa menentukan karier di masa depan.

KESIMPULAN

Demikianlah pemaparan tentang program *internship* dalam Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unima dalam rangka *Merdeka Belajar* dan untuk meningkatkan indikator kinerja utama Universitas Negeri Manado. Program *internship* ini sangat membantu mahasiswa karena memberikan pengalaman untuk mentransfer ilmu yang mereka dapat selama perkuliahan. Melalui program *internship*, mahasiswa akan mendapatkan berbagai pengalaman kerja yang bisa membantu menghadapi dunia kerja yang sebenarnya, misalnya tata cara menghubungi atasan, berkomunikasi dengan rekan kerja, etika kerja sama tim, meningkatkan kemampuan bahasa Jepang, dan sebagainya. Semuanya bisa didapatkan dari pengalaman *internship*. Selain itu, pengalaman *internship* ini dapat ditukar dengan SKS maksimal 20 SKS sehingga mahasiswa tidak perlu menunda waktu kelulusannya.

Program *internship* ini baru saja dimulai sehingga belum dilaksanakan evaluasi. Ke depan, perlu diadakan *monitoring* dan evaluasi untuk meninjau kembali pelaksanaan *internship* ini guna melihat apakah perlu dilanjutkan atau tidak. Diharapkan program seperti ini dapat dilanjutkan untuk angkatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/153450>

- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/V/2008 tentang Tata Cara Perizinan dan Penyelenggaraan Pemagangan di Luar Negeri*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/171602>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43021>